

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan akademik yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan formal. Karya ilmiah merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, penulisan karya ilmiah dibagi menjadi dua kategori, yaitu: karya ilmiah reguler dan karya ilmiah tugas akhir. Karya ilmiah reguler biasanya merupakan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa selama menempuh mata kuliah tertentu, berupa: laporan praktikum, makalah seminar atau simposium, dan artikel jurnal. Sedangkan, karya ilmiah tugas akhir merupakan laporan hasil penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan penelitian pada jenjang pendidikan tertentu, seperti: skripsi, tesis, dan disertasi.¹

Tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa berupa skripsi yang wajib di susun oleh mahasiswa semester akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata 1). Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program pendidikan sarjana (S1) pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, pengembangan suatu masalah ataupun kajian kepustakaan. Program pendidikan pada jenjang strata 1 (S1) dapat diselesaikan dalam 4 tahun dengan syarat wajib menyelesaikan skripsi, sedangkan jenjang D3 dapat diselesaikan dalam 3 tahun dengan syarat akhir menyelesaikan tugas akhir.

Dalam menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa memiliki berbagai faktor yang dapat menghambat mereka untuk menulis skripsi. Ada dua faktor yang dapat memengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa, yaitu

¹ Istanto Wahyu Djatmiko, *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), h. 2.

eksternal dan internal. Menurut Siang dalam Kurniati, faktor internal yang dapat mempengaruhi penyelesaian tugas akhir yaitu kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan masalah dan gagasannya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyelesaian tugas akhir antara lain kesulitan mencari literatur, kesulitan mencari data penelitian dan kesulitan dengan dosen pembimbing selama konsultasi skripsi.²

Faktor-faktor tersebut membuat mahasiswa enggan untuk menyelesaikan skripsinya, yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa menunda dalam menulis skripsi. Banyak mahasiswa yang diharapkan menyelesaikan masa studi mereka selama 4 tahun, tetapi dalam kenyataannya dibutuhkan lebih dari empat tahun. Bahkan tidak jarang terdapat mahasiswa yang baru menyelesaikan studinya selama lebih dari 5 tahun. Itulah sebabnya beberapa perguruan tinggi sekarang menerapkan jumlah masa studi paling lama untuk menempuh strata 1 (S1) yaitu 7 tahun atau 14 semester, lebih dari itu terancam *Drop Out* (DO).

Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 17 ayat 2 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa masa studi untuk mahasiswa adalah 4 sampai 5 tahun untuk program diploma empat dan program sarjana.³ Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 17, menyatakan bahwa batas paling lama untuk masa studi program sarjana adalah 7 tahun.⁴

Selain faktor eksternal dan internal yang dapat menyebabkan mahasiswa menunda-nunda skripsi, terdapat faktor lain yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan penguluran waktu dalam melakukan

² Dewi Kurniati, dkk, "Analisis Faktor Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi PPAK", (Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak), h. 2.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2014, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). h. 11.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). h. 17.

pekerjaan. Menurut Steel dalam jurnal Hapsari, mengatakan bahwa meta-analisis terbaru mengungkapkan bahwa penundaan ini terkait dengan *self-efficacy* yang rendah, kesadaran yang rendah, penghindaran terhadap suatu tugas, dan motivasi berprestasi yang rendah.⁵ Artinya mahasiswa yang kerap menunda mengerjakan skripsi mempunyai *self-efficacy* yang rendah karena menghindari suatu tugas.

Self-efficacy atau efikasi diri merupakan kemahiran, kepercayaan, kekuatan, dan penilaian diri individu dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan/prestasi. Menurut Bandura dalam Manuntung, *self-efficacy* adalah keyakinan individu bahwa dia memiliki kendali atas peran atau peristiwa mereka di lingkungan. Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai penentu bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan bertindak.⁶

Menurut Bandura dalam Alwisol, terdapat 3 indikator yang merujuk pada dimensi *self-efficacy*, yaitu: 1) *magnitude*, merupakan tingkat kesulitan tugas yang ditujukan kepada individu. Setiap individu harus memiliki tingkat *self-efficacy* yang sama untuk melakukan tugas-tugas sederhana. Namun, tugas yang lebih menuntut membutuhkan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi, 2) *strength*, merupakan dimensi yang lebih menekankan pada tingkat keyakinan individu pada kemampuannya, 3) *generality*, dimensi ini berkaitan dengan berbagai tugas yang dihadapi individu. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam suatu tugas atau tindakan mempengaruhi *self-efficacy* seseorang dalam tugas atau perilaku lain.⁷

Secara garis besar *self-efficacy* terbagi menjadi dua kategori yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Individu dengan *self-efficacy*

⁵ Elizabet Widyaning Hapsari, "Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik Dengan Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya", *Jurnal Experiental*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2016, h. 76.

⁶ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 55.

⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 288.

yang tinggi akan mempersepsikan tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dipecahkan daripada hambatan yang harus dihindari. Ketika dihadapkan dengan kegagalan, mereka akan menganggap bahwa kegagalan adalah pengetahuan baru. Oleh karena itu, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan merasa bahwa menulis skripsi merupakan suatu tantangan.

Berbeda dengan mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi, mahasiswa dengan memiliki *self-efficacy* rendah memandang menulis skripsi sebagai rintangan yang perlu dihindari. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah seringkali meragukan kemampuannya sendiri, mereka cenderung berpikir bahwa tugas yang sulit adalah rintangan atau hambatan yang harus dihindari. Selain itu, individu dengan *self-efficacy* yang rendah lebih memungkinkan untuk menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan lebih sulit untuk pulih dari kegagalan. Akibatnya, individu dengan *self-efficacy* yang rendah lebih mungkin mengalami kecemasan, tertekan bahkan depresi. Menurut Bandura dalam Cahyadi, orang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung takut terhadap tantangan, serta tugas yang harus dikerjakan karena dia tidak yakin akan bisa. Orang dengan *self-efficacy* rendah akan lebih mudah stres dan mudah depresi.⁸

Konsep yang dikemukakan Bandura sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan berkaitan dengan konsep keimanan. Keterkaitan tersebut akan mempengaruhi kondisi mental seseorang sehingga dapat membentuk pribadi yang sabar, senantiasa bersyukur, dan bertawakal kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 139, yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran: 139).

⁸ Silvia Cahyadi, *Jurnal of Chinese Language, Literature and Culture*, “Peran Efikasi Diri Dalam Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra”, Vol. X, No. 02, Agustus 2022, 38-51, (Program Studi Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Petra: 2022), h. 40.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dari makhluk lainnya yang telah diciptakanNya, sehingga manusia harus yakin bahwasanya ia mampu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dengan kelebihan yang Allah SWT berikan.⁹

Selain itu, dampak dari menunda mengerjakan tugas akhir yaitu lulus tidak tepat waktu. Lulus tepat waktu merupakan suatu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lulus tidak tepat waktu, salah satunya yaitu rendahnya *self-efficacy* dalam faktor jenis kelamin. Menurut Bandura dalam jurnal Utami, perempuan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam mengelola perannya.¹⁰ Namun hal tersebut bukan berarti bahwa *self-efficacy* laki-laki rendah dari pada perempuan. Jika laki-laki dan perempuan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, maka besar kemungkinan akan dapat menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu. Sebaliknya, mereka memiliki *self-efficacy* yang rendah, maka terdapat kemungkinan lulus tidak tepat waktu.

Menurut Dickerson dan Taylor dalam Wilandika, laki-laki cenderung memiliki memiliki efikasi diri general lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dalam pengambilan keputusan. Perempuan cenderung hanya menghadapi tantangan tertentu yang menurut mereka mampu diatasi dengan kemampuan yang terbatas, sedangkan laki-laki lebih mungkin untuk melakukan tugas yang melebihi kemampuannya. Perempuan juga lebih mungkin untuk mengandalkan kompetensi mereka sendiri dan tingkat keterampilan.¹¹

⁹ Respiani Putri, dkk, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, “Pengaruh Self Efficacy dan Self Compassion Terhadap Grit Pada Komunitas Kepul”, Vol 12, No 2, September 2021, h. 212

¹⁰ Fitri Nur Utami dkk, “*Self Efficacy Learning Equality Citizen In Sanggar Learning Activities (SKB) Kota Pekanbaru*”, *JOM FKIP*, Outdoor School of Education Products Faculty of Education and Science Sciene Riau University, Vol. 6, Edisi 2 Juli-Desember: 2019. h. 6

¹¹ Angga Wilandika, “Mahasiswa, Religiusitas, Dan Efikasi Diri Perilaku Beresiko HIV: Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim” (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 28

Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Filia dari Fakultas Psikologi Univeristas Sumatera Utara (USU), mengenai hambatan menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang mengerjakan tugas akhir. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% hambatan berasal dari dalam diri sendiri, yaitu merasa *effortless* atau kurang berusaha. Para mahasiswa merasa malas dan sulit untuk mengorientasikan diri ketika menyelesaikan tugas. Hambatan lainnya, sekitar 30% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mencari sumber informasi yang sesuai dengan penelitiannya. Sekitar 25% mahasiswa merasa sulit untuk mengatur waktu, dan 5% mahasiswa merasa segan bertemu dengan dosen pembimbing serta kurang mendapat dukungan sosial dari orang terdekatnya.¹²

Selain itu untuk memperkuat asumsi penelitian, maka peneliti melakukan wawancara kepada 3 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut didapati beberapa permasalahan dalam proses mengerjakan tugas akhir, diantaranya yaitu: sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas akhir dan bekerja, laptop yang kurang berfungsi dengan baik sehingga menghambat proses mengerjakan tugas akhir, dan kurangnya dukungan dari teman-teman. Berdasarkan beberapa permasalahan beberapa mahasiswa tersebut, permasalahan yang mereka hadapi hampir sama yaitu mereka merasa kurang kompeten untuk melakukan tugas diberbagai bidang sehingga hal tersebut menghambat proses pengerjaan tugas akhir mereka.

Berdasarkan data, fenomena dan penjelasan di atas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengukur tingkat *self-efficacy* mahasiswa Universitas Islam Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 dengan judul **“Tingkat *Self-efficacy* Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin”**.

¹² M. Firman. A,& Filia D. A, "Literasi Digital Dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi", *Jurnal Indigenous, Teknologi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 01, (Fakultas Psikologi: Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 29.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya *self-efficacy* dapat mengakibatkan terhambatnya proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa.
2. Kemampuan *self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

C. Batasan dan Rumusan Masalah**1. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada tingkat *self-efficacy* mahasiswa penyusun tugas akhir yang ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah angkatan 2019.

2. Rumusan Masalah

- a. Berapakah tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berjenis kelamin perempuan?
- b. Berapakah tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berjenis kelamin laki-laki?
- c. Bagaimana perbandingan tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir ditinjau dari jenis kelamin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berjenis kelamin perempuan.
2. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berjenis kelamin laki-laki.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir ditinjau dari jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan bagi pengembangan penelitian teoritis ilmiah dalam bidang

Bimbingan Konseling khususnya mengenai tingkat *self-efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian yang dilakukan dapat membantu dalam meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penilaian baru kepada mahasiswa khususnya mengenai *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir yang ditinjau dari jenis kelamin.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan studi kasus yang sama, khususnya *self-efficacy*.

F. Definisi Operasional

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy, adalah keyakinan, kekuatan, ketekunan, dan kemampuan individu untuk melakukan berbagai tindakan dan untuk mencapai tujuan, kesuksesan, atau semua yang diperlukan untuk sukses. *Self-efficacy* adalah karakteristik sementara seseorang yang mudah dipengaruhi oleh suatu tugas atau kondisi. Orang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan memiliki peluang besar untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri pada kemampuan mereka juga memiliki peluang yang rendah untuk berhasil dalam tugas tersebut.

Self-efficacy pada setiap individu pada dasarnya berbeda dengan antar individu lainnya, hal tersebut mengacu pada indikator *self-efficacy*. Terdapat tiga indikator *self-efficacy*, yaitu: *magnitude/level* merupakan

kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, *strength* yang merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya, dan yang terakhir yaitu *generality* yang merupakan keyakinan suatu individu atas kesanggupannya dalam bidang tugas atau perilaku yang luas.

2. Penyelesaian tugas akhir

Penyelesaian tugas akhir mahasiswa, mengacu pada proses dimana mahasiswa pada semester terakhir masa perkuliahan menyelesaikan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah dan karya tulis ilmiah. Penyelesaian tugas akhir merupakan salah satu syarat yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Adapun mahasiswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2019.